

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini dipaparkan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat dijadikan masukan efektivitas pembelajaran reflektif di sekolah.

5. 1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian eksperimen kuasi tentang efektivitas pembelajaran reflektif untuk mengembangkan *self-determination* terbagi menjadi dua, yaitu kesimpulan umum dan kesimpulan khusus yang dipaparkan sebagai berikut.

5.1.1. Kesimpulan Umum

Penelitian ini menghasilkan pembelajaran reflektif untuk mengembangkan *self-determination*, didasarkan pada kajian teoristik dan empiris tentang efektivitas pembelajaran reflektif dengan metode kuasi eksperimen *pretest* dan *posttest control group design* yang melibatkan 28 orang peserta didik sebagai kelas eksperimen dan 33 orang sebagai kelas kontrol. Penyusunan pembelajaran reflektif ini ditempuh melalui prosedur penelitian sebagai berikut: studi pendahuluan, pengembangan pembelajaran reflektif, uji kelayakan, dan uji terbatas dengan uji beda *mann-withnney* dan diperoleh bahwa pembelajaran reflektif efektif untuk meningkatkan *self-determination* dengan tahapan-tahapan aktivitas; (a) *contex* (b) *experience* (c) *reflection* (d) *action* (e) *evaluation*. Pengungkapan dan refleksi akhir bertujuan untuk membantu peserta didik dapat merefleksi setiap pembelajara yang menjadi halangan ketika gagal dan apa saja yang tahapan yang membuatnya dapat mengerjakan tugas.

5.1.2 Kesimpulan Khusus

- a. Profil *self-determination* peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 19 Kota Bandung tahun ajaran 2019/2020 secara umum berada pada kategori tinggi, berarti peserta didik setiap aspek kompetensi peserta didik dapat berkompeten dalam proses belajar, keterhubungan dapat berkomunikasi dengan orang yang

lebih dewasa untuk membantu dalam proses belajar, serta kemandirian dalam mengerjakan tugas dan dapat mencari referensi.

- b. Gambaran pembelajaran reflektif untuk mengembangkan *self-determination* dipertimbangkan layak oleh pakar dan praktisi pembelajaran. Struktur pembelajaran reflektif meliputi (a) rasional dan asumsi, (b) deskripsi kebutuhan, (c) tujuan pembelajaran reflektif, (d) evaluasi dan indikator keberhasilan.
- c. Pembelajaran reflektif efektif untuk mengembangkan *self-determination* peserta didik baik secara umum maupun berdasarkan aspek-aspek yang ada di dalamnya. Pembelajaran reflektif lebih efektif pada aspek keterhubungan terbukti pada aspek ini perubahannya paling besar.

5.2. Rekomendasi

Rekomendasi secara praktis dan teoritis ditunjukkan bagi program studi psikologi pendidikan, serta penelitian selanjutnya. Secara lebih detail di uraikan sebagai berikut.

1. Praktisi

Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran reflektif dengan tahapan tahap-tahap pembelajaran reflektif sebagai berikut: (a) *context* (b) *experience* (c) *reflection* (d) *action* (e) *evaluation*. Pengungkap dan refleksi akhir, efektif untuk mengembangkan *self-determination* peserta didik. Pembelajaran reflektif ini hadir sebagai *alternative* bagi guru dengan ketentuan sebagai berikut (a) subjek berada pada kategori kelas 2 sekolah menengah atas, (b) subjek yang diberikan perlakuan berada pada kategori *self-determination* rendah, (c) guru memahami tahapan setiap pembelajaran reflektif. Bagi guru bimbingan konseling dapat menggunakan langkah-langkah pembelajaran reflektif untuk mengungkap *self-determination* peserta didik. Karna pembelajaran reflektif tidak berfokus pada proses pembelajarannya saja, hal ini juga dapat digunakan dalam proses bimbingan konseling disekolah untuk mengembangkan soft skill yang dimiliki peserta didik.

2. Teoritis

Pembelajaran reflektif dikembangkan berdasarkan teori Hayes yang berfokus pada pengetahuan dan pengalaman yang sama antara kejadian kemarin dan hari ini, menekankan pada aspek kompetensi dalam belajar, kemandirian dalam mengerjakan tugas, serta menekankan pada aspek keterhubungan dengan seksama untuk membantu kesulitan dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya berdasarkan dari beberapa keterbatasan penelitian yang meliputi: (1) sampel, (2) alat pengumpulan data (3) desain penelitian. Sehingga masih ada ruang yang perlu dikaji oleh peneliti selanjutnya. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Subjek penelitian ini terbatas pada pengambilan sampel peserta didik, populasi yang berjumlah 133 orang dapat diambil 28 orang sebagai kelas eksperimen dan 33 orang sebagai kelompok kontrol, sehingga keterbatasan teknik ini adalah hasil penjarangan tidak dapat digeneralisir terhadap kondisi populasi, rekomendasi penilitia selanjutnya yakni: penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan tema yang sama, tetapi pada populasi dan sampel yang berbeda, di antaranya pada peserta didik SMK/MAN dan perguruan tinggi. Sehingga dapat menghasilkan gambaran *self-determination* pada jenjang yang lebih luas.
- b. Sumber data pada penelitian ini terbatas pada pengungkapan *self-determination* dengan menggunakan instrument pengungkap *self-determination* peserta didik. Sementara itu, alangkah baiknya peneliti selanjutnya dapat menggali data secara holistic melalui metode triangulasi yakni menggunakan teknik observasi, wawancara, dan test/angket (pengungkap *self-determination*) dengan melibatkan guru dan orang tua.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian *research and development*. Kelebihan penelitian R&D adalah mampu menghasilkan

produk yang memiliki suatu nilai validasi yang tinggi, mendorong berinovasi produk, metode dalam R&D cukup komprehensif yang memuat metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimen.